

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital intensity* Terhadap *Tax Avoidance***

***Rika Marsela***  
***Universitas Buddhi Dharma***

Email : [Rikamarsella97@gmail.com](mailto:Rikamarsella97@gmail.com)

Tujuan dari studi ini yaitu untuk mengevaluasi pengaruh besar kecilnya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan capital intensity pada penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur dengan ETR, sementara variabel independennya meliputi ukuran perusahaan (Ln total penjualan), leverage (rasio Debt to EBITDA), profitabilitas (Net Profit Margin), dan Capital Intensity (rasio aset tetap terhadap total aset). Populasi diambil dari perusahaan di bidang kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 - 2023,. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif. Sampel diambil dengan metode target sampling, dari 33 perusahaan hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode lima tahun. Analisis data ini dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasilnya menunjukkan bahwa ini ditunjukkan meskipun efek leverage tidak mempengaruhi penghindaran pajak, ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan, laba memiliki dampak yang signifikan dan intensitas modal tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 07 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa pajak adalah kewajiban yang harus diberikan kepada negara oleh individu atau organisasi sesuai peraturan yang berlaku, tanpa mendapatkan kompensasi langsung, dan digunakan untuk mendukung kebutuhan negara demi kesejahteraan masyarakat.

Pada praktik yang dilakukan Tax Justice Network mengenai kerugian pajak di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan tantangan besar yang dihadapi negara dalam mengatasi penghindaran pajak. Dengan total kerugian mencapai US\$4,86 M setara dengan Rp 68,7 T, terutama karena disebabkan oleh penghindaran pajak dari perusahaan, yang mencapai US\$4,78 M setara dengan Rp 67,6 T. Hal ini menyoroti pentingnya reformasi perpajakan dan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik perpajakan untuk memastikan kepatuhan dan keadilan.

Sementara itu, penghindaran pajak oleh individu yang mencapai US\$78,3 JT atau setara dengan Rp 1,1 T juga menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya terjadi di tingkat korporasi. Mengatasi penghindaran pajak di semua level sangat penting untuk meningkatkan pendapatan negara dan mendukung pembangunan. (Fatimah, 2020).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agency

Teori agensi adalah Sebagai penerapan teori permainan, teori keagenan berupaya menyelesaikan konflik kepentingan dengan menciptakan kesepakatan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. (Fakhriyyah dan Marwadi, 2020).

Teori keagenan dalam penelitian mengidentifikasi masalah yang timbul antara pemangku kepentingan, yaitu pelanggan dan manajer. Dalam konteks

penghindaran pajak, konflik keagenan muncul antara perusahaan dan pemerintah. Masalah ini terkait dengan asimetri informasi, di mana pemerintah, sebagai pelanggan yang mengharapkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan (Daffa Wardana 2021).

### Ukuran Perusahaan

Penggunaan Ukuran Perusahaan yaitu untuk mengukur skala suatu organisasi, yang bisa ditentukan dengan melihat total aset, total penjualan, dan jumlah total karyawannya (Effendi & Ulhaq, 2021). Klasifikasi ukuran perusahaan biasanya dilakukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, Kemampuan suatu bisnis untuk mengelola pajak meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran. Hal ini melibatkan pemanfaatan celah hukum yang ada untuk melakukan penghindaran pajak. (Febriyantri, 2022).

### Leverage

Leverage yaitu penggunaan sumber daya dan dana yang digunakan oleh perusahaan dengan biaya yang tetap untuk meningkatkan peluang keuntungan bagi para pemegang saham (Hery, 2019). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dan laba pemegang saham dapat meningkat dengan leverage yang optimal. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan leverage yang berlebihan bisa berisiko kebangkrutan pada perusahaan. (Husnan, 2022).

### Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Kuantitas pendapatan atau keberhasilan operasional bisnis dapat diukur dari waktu ke waktu menggunakan rasio profitabilitas ini. Menurut (Dewi., 2021; Yohana, 2021). Semakin tinggi tingkat profitabilitas atau seiring dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh perusahaan, jumlah kewajiban pajak yang

harus dipenuhi juga akan meningkat. Perusahaan mungkin mencoba menghindari pajak sebagai akibat dari meningkatnya kewajiban pajak ini.

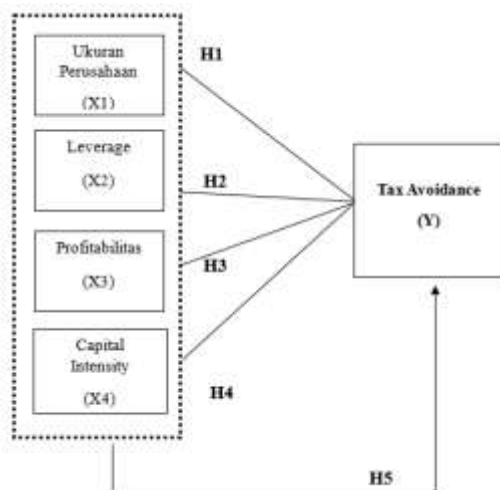
### Capital Intensty

*Intensitas Modal* dapat menunjukkan seberapa besar proporsi asetnya yang diinvestasikan dalam aset tetap. Penyusutan tahunan aset tetap dapat digunakan untuk menghitung intensitas aset tetap. (Fatimah, 2021). Jumlah pendapatan kena pajak perusahaan akan turun seiring dengan meningkatnya biaya penyusutan. Akibatnya, bisnis yang memiliki banyak aset tetap akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan *Tax avoidance*.

### Tax Avoidance

Penghindaran pajak mengurangi pendapatan negara, yang dapat mengurangi kemampuan pemerintah untuk membiayai layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Ini berkenaan dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk menurunkan tanggung jawab pajak mereka dengan memanfaatkan kekosongan dalam undang-undang perpajakan. (Sitanggang dan Firmansyah, 2021).

## KERANGKA PEMIKIRAN



## METODE

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi terdiri dari 33 perusahaan disektor *Healthcare*, sampel terdiri dari 40 Sampel yang diambil dari 8 perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun.

### PENGUMPULAN DATA

Metodologi dokumentasi adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan Data pada studi ini. Pendekatan ini memperoleh data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel di bawah ini menunjukkan kriteria yang digunakan.

Tabel IV.1  
 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Total
1	Total perusahaan di sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023.	33
2	Perusahaan di sektor <i>Healthcare</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	(14)
3	Perusahaan di sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi laporan keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(11)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		8
Tahun pengamatan		5
Total keseluruhan sampel yang dipakai dalam penelitian		40

Sumber : Hasil pengolahan data

### TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini Data dianalisis menggunakan SPSS versi 27 & *Microsoft Office 16*. Pengujian dilakukan melalui Statistik Deskriptf, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

### OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Penghindaran pajak diidentifikasi sebagai salah satu variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan

intensitas modal merupakan variabel independen. Penjelasan tentang cara mengidentifikasi variabel yang dipakai dalam studi ini adalah seperti berikut:

### Variabel Dependen

#### 1. Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk secara sah dan aman mengurangi beban pajak wajib pajak. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kesempatan yang ada dalam peraturan pajak (Mauren & Purwaningsih, 2022).

Model tarif pajak efektif (ETR), yang menggunakan rumus berikut, adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber : ETR (Syamsuddin et.al, 2020)

### Variabel Independen

#### 1. Ukuran perusahaan (X1)

Sebuah perusahaan dapat di kelompokkan ke dalam kategori besar, menengah, atau kecil berdasarkan berbagai metode pengukuran yang tersedia. Penelitian ini memakai indikator total penjualan perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai perusahaan, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Ln Penjualan}}$$

Sumber : Ming Chen, (2019)

#### 2. Leverage (X2)

Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dan laba pemegang saham dapat meningkat dengan leverage yang optimal. Namun, perlu diingat bahwa leverage yang berlebihan bisa berisiko karena dapat meningkatkan pengeluaran untuk bunga

dan memperbesar potensi kebangkrutan (Husnan, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Debt to EBITDA Rasio sebagai indikator pengukuran leverage, dengan rumus yaitu membagi Total Utang dengan Total Laba Kotor.

#### 3. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bisnis dengan profitabilitas tinggi akan menghasilkan lebih banyak uang, yang perlu memperbesar jumlah pajak yang harus dibayar. (Tampubolon, 2021).

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan berbagai jenis pengukuran. Dengan penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Margin Laba Bersih (NPM)* adalah Laba Bersih Setelah Pajak dibagi Penjualan kemudian dikalikan 100 %.

#### 4. Capital Intensity

Jumlah modal yang diperlukan oleh usaha untuk mendapatkan keuntungan disebut sebagai tingkat modal, dan dapat ditingkatkan melalui penjualan aset tetap atau dengan melakukan pembelian yang menghasilkan kuantitas aset tetap yang lebih besar. (Natalya, 2022).

Semakin perusahaan memiliki banyak aset tetap, semakin tinggi pula biaya penyusutan yang akan ditanggungnya yang berfungsi untuk mengurangi laba kena pajak. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan mengalami beban penyusutan. Penelitian ini menggunakan rumus Total Aktiva Tetap / Total Aktiva dalam penelitian ini.

## HASIL

### 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	40	22.025	31.047	28.82575	1.561309
LV	40	.25	2.25	.8592	.59503
PFT	40	.00	.32	.1301	.09376
CI	40	.01	.51	.2791	.11901
TA	40	.12	.38	.2393	.05423
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel, seperti yang terlihat pada tabel IV.8. Rata-rata perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak hanya mencapai 5,4% dari 40 sampel yang digunakan, dengan sebagian besar sampel tidak melakukan penghindaran pajak. Rata-rata angka penghindaran pajak adalah 0,2393, dengan deviasi standar mencapai 0,05423 (5,4%).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas (uji Kolmogorov-Smirnov)

N	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean = 0,000000 Std. Deviation = 0,4320983
Most Extreme Differences	Positive = .132 Negative = -.132 Absolute = .132
Test Statistic	.132
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.078
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	.078
95% Confidence Interval	Lower Bound = .088 Upper Bound = .082

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2009388.

Dari tabel IV.9 Dapat dikatakan bahwa data memiliki distribusi normal dan syarat normalitas telah terpenuhi, karena angka Asym. Sig (2-tailed) adalah 0,075, yang lebih tinggi dari 0,05.

### b. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UP	.535	1.868
	LV	.363	2.751
	PFT	.229	4.361
	CI	.372	2.691

a. Dependent Variable: TA

Tabel IV.10 menyatakan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan, nilai toleransi yang tercatat adalah 0,535, setelah itu diikuti dengan nilai 0,363, 0,229, dan 0,372. Untuk variabel leverage, dan 1,868, 2,751, 4,361, dan 2,691 untuk variabel ukuran perusahaan, variabel leverage, dan variabel capital intensity, masing-masing untuk Nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.030	.033		.927	.360
	UP	.000	.001	-.065	-.320	.751
	LV	.021	.013	.410	1.673	.103
	CI	-.062	.062	-.340	-.991	.329
	PFT	.047	.101	.144	.468	.643

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dapat disimpulkan bahwa data dari 40 sampel tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas berdasarkan hasil tabel IV.11 yang menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan dengan nilai 0,751 memiliki nilai lebih dari 0,05, diikuti oleh nilai di atas 0,05 untuk leverage (0,03), nilai di atas 0,05 untuk intensitas modal (0,329), dan nilai di atas 0,05 untuk profitabilitas (0,643).

### d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.178	.04560	2.038

a. Predictors: (Constant), CI, UP, LV, PFT

b. Dependent Variable: TA

Nilai Durbin-Watson (uji DW) yang diperoleh dengan jumlah N 40 dan jumlah variabel bebas (k) 4 adalah 2,0380, sesuai dengan hasil tabel IV.12. Nilai DU dan DL sebagai berikut :

<b>k=4</b>		
<b>N</b>	<b>dL</b>	<b>dU</b>
<b>40</b>	<b>1.2848</b>	<b>1.7209</b>

Tabel IV. 13 mengindikasikan bahwa nilai DW berada di bawah nilai 4-dU dan nilai dU juga lebih kecil dibandingkan dengan nilai DW, yaitu  $1,7209 < 2,0380 < 2,2791$  ( $dU < DW < 4-dU$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dalam studi ini.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.053	7.322	<.001
	UP	-.004	.002	-.427	.639
	LV	-.037	.020	-.438	.677
	PFT	-.415	.163	-.773	.415
	CI	.063	.101	.150	.534

a. Dependent Variable: TA

Berdasarkan hasil dari tabel IV.14 dalam uji analisis regresi linier berganda ini memiliki hasil regresi sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1UP + \beta_2LEV + \beta_3PFT + \beta_4CI + \epsilon$$

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel IV. 15**  
**Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.026	4	.006	3.116	.027 <sup>b</sup>
	Residual	.073	35	.002		
	Total	.099	39			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), CI, UP, LV, PFT

Tabel IV.15 menunjukkan bahwa semua faktor independen, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal, memiliki dampak yang

cukup besar secara bersamaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 3,116, yang lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,640. Lebih jauh, nilai signifikansi dilaporkan sebesar 0,027, yang lebih kecil daripada 0,05.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.053	7.322	<.001
	UP	-.004	.002	-.427	.639
	LV	-.037	.020	-.438	.677
	PFT	-.415	.163	-.773	.415
	CI	.063	.101	.150	.534

a. Dependent Variable: TA

Nilai signifikan ditampilkan pada kolom sig, dan nilai t yang dihitung ditampilkan pada kolom t berdasarkan hasil tabel IV.16. Tabel IV.16 menunjukkan hasil dari pengujian Uji t, yang dapat diuraikan seperti berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi Tax Avoidance

$H_1$ : Penghindaran pajak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan uji parsial (uji-t), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan nilai Thitung (-2,150), Ttabel (lebih besar dari 2,030), dan nilai signifikansi 0,039 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_1$  dapat diterima.

2. Pengaruh leverage terhadap penggelapan pajak.

$H_2$  : Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh leverage.

Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan leverage memiliki pengaruh yang kecil terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T sebesar -1,820, yang lebih kecil dari 2,030, dan nilai signifikansi sebesar 0,077, yang melampaui 0,05. Jadi,  $H_2$  ditolak.

3. Dampak Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak  
 H3: Tax avoidance dipengaruhi oleh profitabilitas  
 Profitabilitas berperan penting dalam penghindaran pajak, menurut hasil Analisis yang dilakukan berupa uji t parsial mengindikasikan bahwa nilai Thitung (-2,551) berada di atas Ttabel (2,030), dan tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,015, yang lebih rendah daripada 0,05. Oleh karena itu, H3 diterima.
4. Pengaruh Capital intensity signifikan terhadap tax avoidance  
 H4 = .Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai signifikansinya adalah 0,534, yang lebih tinggi dari 0,05, dan nilai t estimasi (0,629) lebih kecil dari nilai t tabel (2,030), menurut temuan (uji-t). Mengingat H4 ditolak, dapat dikatakan bahwa peningkatan modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.512 <sup>a</sup>	.263	.178	.04560

a. Predictors: (Constant), CI, UP, LV, PFT

b. Dependent Variable: TA

Berdasarkan tabel IV.17 hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan angka Adjusted R Square yaitu 0.178, yang setara dengan 17.8%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan capital intensity memberikan kontribusi sebesar 17.8% terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, Sebanyak 82,2% dipengaruhi oleh berbagai variabel lain yang tidak dijelaskan dalam pertimbangan ini seperti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR),

kepemilikan oleh lembaga, atau kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### 1. Dampak ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.

Hasil dari uji parsial (Uji t) dalam tabel IV. 16 menunjukkan bahwa karena ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung sebesar -2,150 yang lebih besar dari nilai T tabel (2,030). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran sebuah perusahaan berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil diatas bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya, pengawasan, dan struktur yang memungkinkan mereka untuk meminimalkan risiko hukum terkait Tax avoidance. meskipun demikian, karena ukuran dan kompleksitasnya, mereka mungkin juga terlibat dalam Tax avoidance. sedangkan perusahaan kecil, dengan sumber daya yang lebih terbatas dan pengawasan yang lebih rendah, lebih rentan terhadap Tax avoidance. Temuan ini menunjukkan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kebijakan perpajakan dan transparansi dalam laporan keuangan mereka.

### 2. Hubungan antara Leverage dan penghindaran pajak

Leverage tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada penghindaran pajak. Sesuai dari hasil uji t yang tertera pada tabel IV.16, nilai T hitung yang didapat adalah (-1,820) lebih kecil dari nilai T tabel yaitu (2,030), dan nilai tercatat yang tercatat adalah 0,077 yang juga lebih besar dari 0,05.

Dari hasil diatas bahwa perusahaan tidak selalu menggunakan utang sebagai cara untuk menghindari pajak, perusahaan di sektor Healthcare beroperasi di bawah pengawasan yang sangat ketat dari pemerintah. Kepatuhan

terhadap peraturan perpajakan mungkin menjadi prioritas utama bagi perusahaan, dan tujuan penggunaan utang yang lebih banyak untuk pendanaan operasional seperti pembelian peralatan medis atau memperluas fasilitas layanan. Utang yang digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang lebih berfungsi sebagai bagian dari strategi pembiayaan daripada strategi penghindaran pajak.

### **3. Hubungan antara Profitabilitas dan penghindaran pajak**

Keuntungan memiliki dampak yang berarti pada penghindaran pajak, sesuai dengan hasil analisis (uji-t) yang terdapat dalam tabel IV. 16, yang menunjukkan bahwa nilai Thitung (-2,551) lebih tinggi daripada Ttabel (2,030) dan nilai signifikansi 0,015 berada di bawah 0,05.

Menurut temuan yang disebutkan di atas, bisnis yang menguntungkan lebih termotivasi untuk menghindari pajak. Peningkatan pendapatan mendorong bisnis untuk menggunakan berbagai teknik penghindaran pajak untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Lebih banyak sumber daya dan kemampuan memungkinkan bisnis yang menguntungkan untuk menggunakan teknik penghindaran pajak yang canggih. Namun, mereka harus menyadari bahwa taktik penghindaran pajak yang agresif dapat menimbulkan masalah hukum dan reputasi, terutama jika otoritas pajak memilih untuk memberlakukan lebih banyak pengawasan.

### **4. Hubungan Capital Intensity dan penghindaran pajak**

Pengaruh pemanfaatan modal terhadap penghindaran pajak tampak bahwa tidak ada dampak kritis pemanfaatan modal terhadap penghindaran pajak. Sesuai dari hasil uji-t pada tabel IV. 16, yang menunjukkan nilai Thitung (0,629) kurang dari Ttabel (2,030) dan tingkat signifikansi 0,534

yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan temuan tersebut di atas, pilihan perusahaan untuk menghindari pajak tidak dipengaruhi oleh struktur aktiva tetapnya. Hal ini karena intensitas modal tidak terlalu berkaitan dengan taktik penghindaran pajak, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana aktiva tetap digunakan dalam kegiatan bisnis. Karena memiliki aktiva tetap yang lebih banyak, bisnis dengan intensitas modal yang tinggi tidak selalu melakukan penghindaran pajak.

### **5. Hubungan Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan Capital intensity terhadap Tax Avoidance.**

Nilai F yang dihitung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F yang ada di tabel (3,116 > 2,640), dan nilai signifikansinya adalah 0,027 yang lebih kecil dari 0,05, Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa setiap variabel independen seperti intensitas modal, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, memiliki pengaruh signifikan pada saat yang sama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan analisis regresi linier ganda pada bab sebelumnya. Maka dari itu, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (H1) memiliki nilai signifikan ( $0,039 < 0,05$ ) dan nilai Thitung (-2,150) yang melebihi nilai Ttabel (2,030). H1 diterima karena dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Leverage (H2) ditolak karena berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa Nilai signifikansi yang diperoleh dari leverage adalah  $0,077 > 0,05$ . Selain itu, nilai Thitung yang didapat

adalah -1,820, yang kurang dari Ttabel yang bernilai 2,030. Ini menunjukkan bahwa pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak tidak ada.

3. Profitabilitas (H3) memiliki Nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,015 yang kurang dari 0,05, dan Thitung tercatat -2,551 yang lebih besar dibandingkan Ttabel yang bernilai 2,030, berdasarkan uji yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak terhadap penghindaran pajak, sehingga H3 diterima.
4. H4 tidak diterima karena menurut hasil uji yang telah dilaksanakan, Intensitas modal (H4) memiliki nilai signifikan ( $0,534 > 0,05$ ) dan Thitung ( $0,629 < Ttabel (2,030)$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Intensitas modal tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
5. Dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara simultan oleh faktor ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan intensitas modal. Nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa ( $0,027 < 0,05$ ).

## REFERENSI

- Yamaly Fadhil, M. J. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Management Small And Medium Enterprises (Sme's)* Vol 16, No. 3, November 2023, P557-569, 01-13.
- Hasibuan Hamdan, D. A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* Vol. 2, No. 1 Oktober 2024, Hal. 46-65, 1-20.
- Syntha Noviyana, K. K. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 7 No 1, Januari 2024, 1-10.
- Andi Intan Bp, Y. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala E-Issn: 2656-7652*, 01-09.
- Yusuf Muhammad, F. H. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estateyang Terdaftar Di Bei 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Volume 5 N. 02 Tahun 2024*, 01-12.
- Fatimah. (2020, November 27). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. Diambil kembali dari pajakku: <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80--wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80--wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-read-5fbf28b52ef363407e21ea80---wwwpajakkucom-r>
- Alhaq, A. (2024). Strategi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* Vol 1, No 1, Januari 2024, 1-10.

- Cholid Mawardi, M, A. M. (2024). Analisis Hubungan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Tata Kelola Perusahaan. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol. 13 No. 02 2024, Hal 635-647, 02.
- Ubaidillah.Moh, N. K. (2024). Pengaruh Intensitas Modal Dan Tansfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba)* 6, 03.
- Cheristine Monica, K. J. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 6, No. 2, 2024, 243-256, 1-13.
- Boyke Martin, M. I. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Profitabilitas Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 7 No 2, Juli 2024, 1-13.
- Sulistiawati Ade, P. S. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, September 2024, Vol.1 No.3 Hal 896-919, 1-24.
- Agha De Aghna Setya Budi, L. S. (2024). Memahami Asumsi Klasik Dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam Tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, Dan Autokorelasi Dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science* Vol. 03, No. 01, Januari 2024, Pp. 01-11, 1-11.
- Debora Danisa Kurniasih Perdana Sitanggang, S. D. (2022, July 28). Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertian Dan Contohnya. Diambil Kembali Dari Detik: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202830/jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertian-dan-contohnya>
- Lathifa, D. (2022, November 17). Tax Avoidance: Definisi Dan Pencegahannya Di Indonesia. Diambil Kembali Dari Online-Pajak: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/tax-avoidance-definisi-dan-pencegahannya-di-indonesia>
- Mumtaz, S. (2022, July 04). Sampel. Diambil Kembali Dari Review.Bukalapak: <https://review.bukalapak.com/finance/pengertian-sampel-118558>
- Sarjana, N. (2023, July 26). Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya. Diambil Kembali Dari Detik: <https://www.detik.com/edu/detikpedi-a/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>
- Sarjana, N. (2023, July 26). Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya. Diambil Kembali Dari Detik: <https://www.detik.com/edu/detikpedi-a/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>
- Husada, W. (2022, Maret 11). Rasio Leverage: Penjelasan Lengkap Dan Fungsi Rasio Leverage. Diambil Kembali Dari Pintu: <https://pintu.co.id/blog/rasio-leverage>